

Pengaruh Belanja Daerah, Fiscal Stress, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan

Rina Julia¹, Bainil Yulina², Riana Mayasari³

¹Politeknik Negeri Sriwijaya, rinai827@gmail.com

²Politeknik Negeri Sriwijaya, byulina@gmail.com

³Politeknik Negeri Sriwijaya, riana.mayasari@polsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Regional Expenditure, Fiscal Stress, PAD Effectiveness on the Financial Performance of Regional Governments of Regency/City Governments in South Sumatra in 2019-2023. The population in this study was 17 Regencies/Cities in South Sumatra with a total sample data of 85 APBD Realization Reports of Regency/City Governments in South Sumatra. This hypothesis testing uses Multiple Linear Regression with the help of SPSS 26 software. The results of this study indicate that partially Regional Expenditure, Fiscal Stress, PAD Effectiveness have a significant positive effect on Regional Government Financial Performance. Simultaneously Regional Expenditure, Fiscal Stress, PAD Effectiveness together have an effect on Government Financial Performance.

Keywords: Regional Expenditure, Fiscal Stress, PAD Effectiveness, Financial Performance Government.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Belanja Daerah, Fiscal Stress, Efektivitas PAD terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan dengan total data sampel yaitu sebanyak 85 Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Pengujian hipotesis ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Belanja Daerah, Fiscal Stress, Efektivitas PAD berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Secara simultan Belanja Daerah, Fiscal Stress, Efektivitas PAD secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

Kata kunci: Belanja Daerah, Fiscal Stress, Efektivitas PAD, Kinerja Keuangan Pemerintah.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah merupakan penyelenggara pemerintahan di tingkat lokal yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Otonomi daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mempercepat pembangunan, dan mendorong kemandirian daerah, Namun dalam praktiknya, banyak pemerintah daerah masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fiskal, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta lemahnya tata kelola dan pengawasan, karena menunjukkan sejauh mana pemerintah mampu mengalokasikan, menggunakan, serta mempertanggung jawabkan anggaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan. Keuangan daerah harus dikelola dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas agar setiap dana yang



digunakan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Apabila pemerintah daerah mampu mengelola keuangan daerah dengan baik, maka pembangunan daerah dapat berjalan lebih lancar, kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, dan kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah pun akan semakin tinggi. pengelolaan keuangan daerah mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban atas keuangan daerah. Kebijakan yang baik akan mencerminkan efektivitas dalam pengalokasian sumber daya keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah Leunupun dkk (2022).

APBD menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan daerah, baik yang bersifat rutin maupun pembangunan, karena melalui perencanaan dan pengelolaan anggaran yang efektif, pemerintah daerah dapat mengarahkan kebijakan fiskalnya untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan nyata di masyarakat.

Agar penggunaan anggaran tersebut berjalan secara optimal, diperlukan manajemen anggaran yang baik, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang ketat. Manajemen anggaran yang efektif dan efisien memungkinkan pemerintah daerah untuk menentukan tingkat keberhasilan belanja yang dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang dicapai menurut Drajat Armono dkk (2023). Dengan demikian, pemerintah dapat mengevaluasi sejauh mana efektivitas penggunaan anggaran dalam mencapai target pembangunan yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan pada periode anggaran berikutnya jika diperlukan.

Fiscal stress atau tekanan fiskal menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan daerah. Faktor-faktor seperti ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat, rendahnya PAD di jelaskan dalam penelitian Citra, (2024), serta tekanan belanja daerah yang terus meningkat dapat menyebabkan pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anggarannya. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Tekanan yang muncul akibat terbatasnya penerimaan anggaran pendapatan di pemerintah daerah, khususnya dalam membiayai pembangunan dan mendorong kemandirian, dapat dikategorikan sebagai kondisi tekanan fiskal (*fiscal stress*). Daerah-daerah yang belum siap menghadapi era otonomi cenderung berisiko mengalami tekanan fiskal yang tinggi karena adanya tuntutan untuk meningkatkan kemandirian, yang ditandai dengan keharusan menaikkan pendapatan asli daerah guna menutupi berbagai kebutuhan pengeluaran.

Penelitian ini akan menganalisis secara menyeluruh hubungan antara pengelolaan keuangan yang berorientasi pada efisiensi dengan peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melihat pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel strategis yang dapat memengaruhi kualitas kinerja keuangan daerah. Maka dari itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengelolaan anggaran yang lebih efisien, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Belanja Daerah, Fiscal Stress, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan

B. KAJIAN TEORI

Teori Agency

Menurut Pendapat Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Zein dkk (2024) mengungkapkan bahwa teori keagenan (*agency theory*), adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang memberikan mandat atau wewenang (prinsipal) dan pihak yang menjalankan mandat tersebut (agen). Dalam konteks pemerintahan daerah, masyarakat berperan sebagai prinsipal karena telah memberikan kepercayaan melalui pembayaran pajak dan retribusi, sedangkan pemerintah daerah bertindak sebagai agen yang seharusnya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan publik.

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja keuangan merupakan pencapaian dari pelaksanaan program dan tindakan yang berkaitan dengan pemanfaatan anggaran, yang dapat dinilai melalui ukuran kuantitatif dan kualitatif. Dalam konteks ini, aktivitas keuangan pemerintah daerah mencerminkan perkembangan sektor keuangan daerah, seperti pengelolaan anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan menggunakan indikator-indikator keuangan yang ditetapkan berdasarkan kebijakan politik maupun regulasi hukum dalam satu periode anggaran. menurut Ades Hidayah dkk (2025)

Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun berjalan. Rasio efisiensi belanja daerah yang kecil dapat menyebabkan pemerintah daerah memperoleh insentif fiskal yang rendah atau bahkan tidak menerima insentif sama sekali dari pemerintah pusat

Berdasarkan hasil Penelitian Amanda (2023) menjelaskan bahwa Belanja daerah berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya alokasi belanja daerah, maka semakin menurunnya kinerja keuangan daerah.

H1: Belanja Daerah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

Fiscal Stress

Fiscal stress merupakan situasi ketika terdapat ketidak seimbangan antara kebutuhan masyarakat terhadap layanan publik dan kemampuan pemerintah untuk memenuhinya dengan sumber daya yang tersedia, tekanan anggaran terjadi ketika pengeluaran daerah mengalami peningkatan tanpa didukung oleh pertumbuhan pendapatan daerah yang sepadan.

Berdasarkan hasil penelitian Dalam penelitian Natalia & Suprpto (2024) menunjukkan bahwa *Fiscal Stress* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H2: Fiscal Stress berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan jenis pendapatan yang bersumber langsung dari potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah, dan diperoleh melalui upaya penggalian yang dilakukan oleh pemerintah daerah sendiri. Pengelolaan serta



pemungutan PAD dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam peraturan daerah maupun undang-undang yang berlaku secara nasional. Hasil penelitian yang dilakukan Anynda & Hermanto (2024) Efektifitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Pengaruh efektifitas pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan daerah menunjukkan bahwa perolehan pendapatan daerah yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan daerah.

H3: Diduga Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Belanja Dearah, Fiscal Stress, Efektivitas PAD Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Belanja daerah, fiscal stress, dan efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama menjadi faktor penentu dalam mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan secara efisien dan bertanggung jawab.

H4: Belanja Dearah, Fiscal Stress, Efektivitas PAD Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di duga memiliki pengaruh secura simultan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

C. METODE PENELITIAN

penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme. Pendekatan ini diterapkan dalam penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui alat ukur khusus. Analisis datanya dilakukan secara numerik atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten/kota yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) periode 2019-2023.

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan Pemerintah daerah (Y)	Kemampuan Pemerintah dalam mengelola keuangan meliputi penerimaan dan pengeluaran di hitung menggunakan rasio kemandirian	<i>Rasio Efisiensi Belanja</i> $\frac{\text{Total Belanja}}{\text{Transfer Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Belanja Daerah (X1)	Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, atau kota) untuk membiayai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, termasuk pelayanan publik, pembangunan, dan administrasi pemerintahan.	<i>Belanja Daerah</i> $\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$	Rasio

		<i>Fiscal Stress</i>	
<i>Fiscal Stress</i> (X2)	<i>Fiscal Stress</i> merupakan kondisi di mana pemerintah menghadapi tekanan keuangan yang tinggi akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang berdampak pada kemampuan daerah untuk membiayai layanan publik secara berkelanjutan.	$= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Belanja}$	Rasio
		<i>Efektivitas PAD</i>	
<i>Efektivitas PAD</i> (X3)	Rasio efektivitas PAD menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD sesuai dengan yang ditargetkan berdasarkan potensi rill	$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100$	Rasio

Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang mana terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat bantu software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04326932	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.109	
	Negative	-.063	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.245 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.234
		Upper Bound	.256

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig adalah 234. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam model regresi ini terdistribusi normal dan dapat diterima karena nilai Asymp. Sig. 0,05 = 234.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF



(Variance Inflation Factor). Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih kecil atau sama.

Coefficients^a

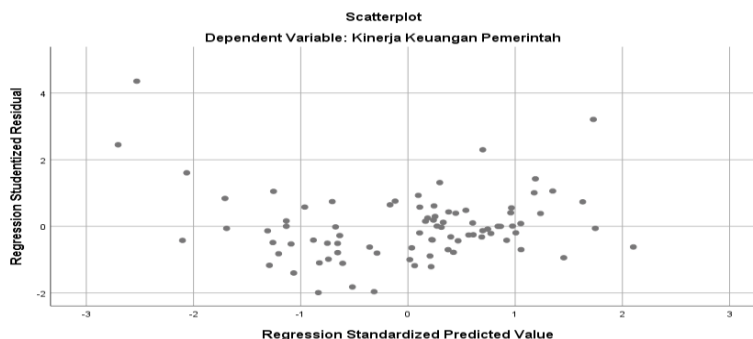
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.668	.084		7.977	.000		
	Belanja Daerah	.352	.094	.188	3.753	.000	.985	1.015
	Fiscal Stress	-3.978E-7	.000	-.863	-17.355	.000	.996	1.004
	Efektivitas PAD	.005	.005	.050	.993	.324	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah

Dapat dikatakan tidak terdapat korelasi antar variabel independen sehingga layak untuk digunakan lebih lanjut karena nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021), Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID), jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heterokedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.800	.793	.04406	1.754

a. Predictors: (Constant), Efektivitas PAD, Fiscal Stress, Belanja Daerah

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah

disimpulkan bahwa model regresi sudah terbebas dari autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7210 < 1.754 < 2.279$

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Gozali (2021) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.668	.084		7.977	.000		
	Belanja Daerah	.352	.094	.188	3.753	.000	.985	1.015
	Fiscal Stress	-3.978E-7	.000	-.863	-17.355	.000	.996	1.004
	Efektivitas PAD	.005	.005	.050	.993	.324	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut disimpulkan :

1. Nilai konstanta (a) adalah 0.668 artinya jika Belanja Daerah, *Fiscal stress*, Efektivitas PAD bernilai 0 maka kinerja keuangan pemerintah bernilai yaitu sebesar 0.668
2. Nilai koefisien regresi variabel Belanja daerah (X1) bernilai positif 0.352 artinya bahwa setiap peningkatan Belanja daerah sebesar 1% maka kinerja keuangan pemerintah juga akan meningkat sebesar 0.352 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap sebesar 35.2%
3. Nilai koefisien regresi variabel *Fiscal stress* (X2) bernilai negatif -3.978 artinya dapat dikatakan bahwa *Fiscal stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah yang artinya *Fiscal stress* yang meningkat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan daerah, artinya semakin besar tekanan fiskal yang dihadapi, maka semakin rendah pula kemampuan daerah dalam mengelola keuangan dan memenuhi kebutuhan belanjanya secara efisien.
4. Nilai koefisien regresi variabel Efektivitas PAD (X3) bernilai positif 0.005 artinya bahwa setiap peningkatan Efektivitas PAD sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan pemerintah juga akan meningkat sebesar 0.005 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap



Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.800	.793	.04406	1.754

a. Predictors: (Constant), Efektivitas PAD, Fiscal Stress, Belanja Daerah

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah

koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variansi dari tabel independen, baik secara parsial maupun simultan

Berdasarkan hasil output uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted Adjusted R Square adalah 0.793 Hal ini berarti sebesar 79.3% variabel dependen atau kinerja keuangan pemerintah tidak dipengaruhi oleh belanja daerah, *fiscal stress*, efektivitas PAD, sedangkan sisanya sebesar 20.7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.668	.084		7.977	.000		
	Belanja Daerah	.352	.094	.188	3.753	.000	.985	1.015
	Fiscal Stress	-3.978E-7	.000	-.863	-17.355	.000	.996	1.004
	Efektivitas PAD	.005	.005	.050	.993	.324	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui nilai thitung dan nilai signifikansi sebagai berikut :

1. Diketahui nilai t, untuk pengaruh Belanja daerah terhadap Kinerja keuangan pemerintah adalah thitung 3.753 dan nilai ttabel menurut uji data statistik adalah sebesar 1,663 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa secara parsial Belanja daerah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pemerintah (Y)
2. Diketahui nilai t, untuk pengaruh *Fiscal stress* terhadap Y adalah ttabel menurut uji data statistik -17.355 dan nilai thitung 1,663 yang merupakan ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti bahwa secara parsial *Fiscal stress* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan pemerintah (Y).
3. Diketahui nilai t, untuk pengaruh Efektivitas PAD terhadap Y adalah ttabel menurut uji data statistik 0.993 dan nilai thitung 1,663 yang merupakan ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima yang berarti bahwa secara parsial Efektivitas PAD (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pemerintah (Y).

Uji Statistik Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Opsi yang dipakai untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat signifikansi (p- value) masing-masing variabel bebas dengan tarafnya $\alpha = 0.05$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.631	3	.210	108.281	.000 ^b
	Residual	.157	81	.002		
	Total	.788	84			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Efektivitas PAD, Fiscal Stress, Belanja Daerah

diketahui nilai uji F sebesar 108.281 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 > 0,05. Dengan df ($N_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ jadi $4-1=3$ dan $df (N_2=nk-1 = 85 - 4= 81)$ hasil diperoleh untuk Ftabel adalah 3,108 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Belanja daerah, *Fiscal stress* dan Efektivitas PAD terhadap Kinerja keuangan daerah secara simultan. Artinya jika Belanja daerah (X1) *Fiscal stress* (X2) Efektivitas PAD (X3) Berpengaruh secara signifikan maka hal ini mempengaruhi Kinerja keuangan pemerintah (Y)

Pembahasan

Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan pemerintah. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa t-hitung memiliki nilai sebesar 3.753 yang artinya lebih besar dari t-tabel ($3.753 > 1,663$) dan nilai signifikan Belanja daerah lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis diterima. Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa Belanja daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pemerintah

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peningkatan dalam belanja pemerintah daerah, apabila dilakukan secara tepat dan strategis, mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan publik. Selanjutnya persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofa Angraini & Teguh Hidayat (2023), Saputri & Kurnia (2020) dan Hakiki dkk (2023) menunjukkan bahwa peningkatan belanja daerah berbanding lurus dengan peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah artinya, semakin besar belanja yang dialokasikan, maka semakin baik dan berkualitas pula layanan publik yang disediakan, yang pada akhirnya berdampak baik terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Berti & Halmawati, (2023) yang mengatakan bahwa Belanja daerah berpengaruh secara parsial positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Fiscal Stress Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa fiscal stress atau tekanan fiskal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh



nilai koefisien sebesar -17.355, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada tingkat fiscal stress cenderung menurunkan kinerja keuangan pemerintah. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, yang memperkuat bukti bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh, yaitu kurang dari 0,05, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan fiskal yang dialami oleh pemerintah daerah, maka semakin menurun pula kualitas kinerja keuangannya.

Pengaruh Efektivitas PAD Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan Efektivitas PAD memiliki nilai t hitung sebesar 0.993 yang lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.324 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas PAD tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah.

Pengaruh Belanja Daerah, Fiscal Stress, Efektivitas PAD Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

Berdasarkan tabel hasil uji F, diketahui Fhitung sebesar 108.281 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan df ($N_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ jadi $4-1=3$) dan df ($N_2=nk-1 = 85 - 3 -1= 81$) hasil diperoleh untuk ftabel adalah 2.717 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Belanja daerah, *Fiscal stress* dan Efektivitas PAD berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pemerintah daerah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Belanja daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah karena pengelolaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran dapat meningkatkan efektivitas serta akuntabilitas fiskal. Selain itu, belanja yang terarah memiliki keunggulan dalam mendukung pelayanan publik dan berdampak pada pengurangan pemborosan, menekan aktivitas yang tidak produktif, serta menjaga stabilitas keuangan daerah
2. *Fiscal stress* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena tekanan fiskal yang tinggi melemahkan kapasitas anggaran dan membatasi belanja produktif. Keunggulannya karena pengelolaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran dapat meningkatkan efektivitas serta akuntabilitas fiskal, Dampaknya melemahnya kapasitas fiskal dan menghambat program pembangunan daerah.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah karena kontribusinya masih kecil dan belum dikelola optimal. kondisi ini memiliki keunggulan sebagai peringatan awal bagi pemerintah daerah untuk memperbaiki tata kelola PAD guna mendorong kemandirian fiskal. Untuk Kedepannya menganalisis efektivitas penggunaan PAD dapat dikaitkan kembali terkait utang daerah sehingga dapat diketahui apakah dana PAD telah diarahkan pada program-program prioritas.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan keunggulan mendorong pengelolaan keuangan yang terpadu dan berkelanjutan. Dampaknya Jika dikelola baik, akan meningkatkan akuntabilitas dan kemandirian fiskal; jika buruk, berisiko pada pemborosan dan penurunan layanan publik.

Saran

1. Bagi Pemerintah daerah harus meningkatkan pengelolaan belanja yang efisien, memperkuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mengurangi fiscal stress, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pengembangan kapasitas SDM dan sistem informasi keuangan juga perlu diperkuat agar kinerja keuangan daerah terus membaik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas PAD, seperti kualitas tata kelola, penggunaan PAD dalam program prioritas, serta hubungannya dengan utang daerah. Hal ini penting untuk memahami lebih dalam peran PAD dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah.
3. Bagi Akademisi Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan dengan menambah variabel dan metode campuran guna memperdalam analisis kinerja keuangan daerah, bagi Praktisi Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pengelolaan belanja, pengurangan fiscal stress, dan peningkatan efektivitas PAD guna mendukung kinerja keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades Hidayah, Sopiyan AR, & Riana Mayasari. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dana Insentif Fiskal pada Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 843–859.
- Amanda, C. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 189–200.
- Anynda, N. S., & Hermanto, S. B. (2024). Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Dan Pengelolaan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Ganec Swara*, 18(1), 41.
- Berti, S. indah, & Halmawati. (2023). Berty. *Mapping the Posthuman*, 3(1), 56–60.
- Citra, A. J. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi fiscal stress pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi sumatera selatan*. 9(2), 132–142.
- Drajat Armono, Nur Widiyaningsih, & Nurhayanto. (2023). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja pada Dinas Koperasi, UMK, UM dan Perindustrian Kota Metro Tahun Anggaran 2017-2020. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 323–331.
- Hakiki, D., Tumija, & Agustina, I. (2023). Rasio Kemandirian Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau Author. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 10(1), 56–78.
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(3), 1364–1376.



- Natalia, N., & Suprpto, W. (2024). Pengaruh Belanja Modal Dan Fiscal Stress Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 3(1), 43–54.
- Nofa Angraini, & Teguh Hidayat. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pada 19 Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 141–16
- Saputri, S. H., & Kurnia. (2020). Pengaruh Dana Perimbangan, Belanja Daerah, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–21.